

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS
AUDIT DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
MENGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL***



SKRIPSI

Disusun oleh:

FAHREN KUSUMA RAMDHANI

NIM 12030114183008

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fahren Kusuma Ramdhani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183008
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KOMITE AUDIT,
KUALITAS AUDIT DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN
MENGUNAKAN *BENEISH M-SCORE
MODEL***

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 28 September 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.

NIP 197204212000122001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Fahren Kusuma Ramdhani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183008
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KOMITE AUDIT,
KUALITAS AUDIT DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN
MENGUNAKAN *BENEISH M-SCORE
MODEL***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 November 2016

Tim Penguji

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Fahren Kusuma Ramdhani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Oktober 2016

Yang membuat pernyataan

Fahren Kusuma Ramdhani

NIM 12030114183008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba diukur menggunakan *Beneish M-Score model* yang terdiri atas lima variabel yaitu *days sales in receivable index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index* dan *total accruals to total assets* untuk menentukan nilai *M-Score* perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pengecualian perusahaan yang mengalami kerugian, tidak/belum terdaftar dalam kurun waktu pengamatan dan perusahaan dengan data tidak lengkap yang menghasilkan total sampel sebanyak 165 perusahaan selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kualitas audit dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang diukur menggunakan *Beneish M-Score model*.

Kata kunci: manajemen laba, komite audit, kualitas audit, struktur kepemilikan, *Beneish M-Score model*.

ABSTRACT

The purpose of this paper is to investigate the relationship between audit committee, audit quality, ownership structure and earnings management. In this paper, earnings management was measured by using Beneish M-Score model. This model consisting of 5 variables which are days sales in receivable index, gross margin index, asset quality index, sales growth index and total accruals to total assets to determine value of the M-Score of each company.

The population in this paper is all companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) by the year 2013 up to 2015. This paper uses purposive sampling method which exclude companies that suffer losses, not / have not been registered in the period of observation and companies with incomplete data whom resulting 165 companies as a total sample during the period 2013 to 2015. Multiple linear regression was used as an analysis tool by using SPSS 21 software.

The results showed that the audit committee, audit quality and ownership structure did not have a significant effect on earnings management measured using Beneish M-Score models.

Kata kunci: *earnings management, audit committee, audit quality, ownership structure, Beneish M-Score model.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL*”, dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendar Ristriawan, S.H., M.H selaku Sekertaris Jendral Badan Pemeriksa Keuangan RI;
2. Bapak Haedar, S.E selaku Kepala Biro Sumber Daya Manusia Badan Pemeriksa Keuangan RI;
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro;
4. Ibu Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi;
5. Ibu Aditya Setiani, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas

Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan;

6. Ayah, Ibu, Diah Sarlita Juanti, serta adik-adik tercinta, terima kasih atas dukungan serta doanya;
7. Kawan-kawan Kelas Kerjasama BPK tahun 2014, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi iniyang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi yang kami susun ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karenaitu saran dan kritik dapat disampaikan sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca ataupun pihak yang memerlukannya.

Semarang, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Agensi (Theory Agency)	13
2.1.2 Laporan Keuangan	16
2.1.3 Laba.....	20
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.4.1 Komite Audit.....	23
2.1.4.2 Kualitas Audit	24

2.1.4.3	Struktur Kepemilikan	25
2.1.5	<i>Leverage</i>	26
2.1.6	Manajemen Laba	27
2.1.6.1	Definisi Manajemen Laba	27
2.1.6.2	Motivasi Manajemen Laba.....	28
2.1.6.3	Pola Manajemen Laba.....	30
2.1.6.4	Model-Model Pendeteksian Manajemen Laba.....	32
2.1.7	<i>Beneish M-Score</i>	33
2.2	Penelitian Terdahulu	37
2.3	Kerangka Pemikiran.....	40
2.4	Pengembangan Hipotesis	41
2.4.1	Pengaruh Komite Audit Dengan Manajemen Laba	41
2.4.2	Pengaruh Kualitas Audit Dengan Manajemen Laba.....	43
2.4.3	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Manajemen Laba.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	48
3.1.1	Variabel Dependen.....	48
3.1.2	Variabel Independen	51
3.1.2.1	Variabel Komite Audit.....	51
3.1.2.2	Variabel Kualitas Audit.....	51
3.1.2.3	Variabel Struktur Kepemilikan	52
3.1.3	Variabel Kontrol.....	52
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.3	Jenis dan Sumber Data	53
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.5	Metode Analisis.....	54
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	54
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	54

3.5.2.1	Uji Normalitas	55
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	56
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	56
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	56
3.5.3	Uji Regresi Berganda	57
3.5.4	Uji Hipotesis.....	58
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	58
3.5.4.2	Signifikansi Simultan F (Uji F).....	58
3.5.4.3	Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	59
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	60
4.2	Analisis Data	62
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	64
4.2.2.1	Uji Normalitas	65
4.2.2.2	Uji Multikolineritas	68
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	69
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	70
4.2.3	Uji Hipotesis.....	70
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	71
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	71
4.2.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	72
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	73
4.4	Interpretasi Hasil	74
4.4.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	74
4.4.2	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	75
4.4.3	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba	77
4.4.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	78

BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Keterbatasan.....	81
5.3 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Treatment	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sesudah Treatment.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Glesjer.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Treatment</i>	66
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Sesudah <i>Treatment</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Output Analisis Regresi	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerbitan laporan keuangan perusahaan secara garis besar bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Manajemen harus dapat memberikan informasi dalam laporan keuangan yang akurat, relevan, terbebas dari salah saji dan manipulasi yang akan menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan tujuan laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2014).

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2014). Laporan ini diakui oleh investor, kreditor, supplier, organisasi buruh, bursa efek dan para analis keuangan sebagai sumber informasi penting mengenai keberadaan sumber daya ekonomi perusahaan yang diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan (Boediono, 2005). Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba.

Informasi laba sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat

penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (FASB, 1980). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen (Boediono, 2005). Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Anik, 2004).

Keinginan manajemen perusahaan untuk menciptakan informasi laba yang terlihat baik dan menunjukkan keberlanjutan laba perusahaan di masa yang akan datang mengakibatkan informasi laba sering menjadi objek untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, investor akan lebih nyaman dengan laba yang stabil dibandingkan laba yang berfluktuatif (Hepworth, 1985). Teori agensi menjelaskan bahwa manajer (*agent*) sebagai pengelola kekayaan dari pemilik kekayaan (*principal*) seharusnya bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pemilik. Namun, dalam praktiknya tidak selalu demikian. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* ini menimbulkan masalah agensi. Masalah agensi tercipta karena adanya pemisahan antara pemilik kekayaan dengan pengelola perusahaan sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena manajer memiliki informasi perusahaan yang lebih mendalam daripada pemilik kekayaan, sehingga pemilik kekayaan menghadapi biaya agensi untuk memonitor perilaku manajer (Man, 2013). Jensen (1986) mengatakan, manajer mungkin menuruti kepentingan diri mereka untuk memaksimalkan kekayaan mereka, mungkin dengan mengorbankan kekayaan dan kepentingan pihak lain.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan melalui pelaporan keuangan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011) namun, standar akuntansi memberi manajemen kelonggaran untuk memilih metode akuntansi, menyebabkan manajemen perusahaan berperilaku curang dalam meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengakrualkan laba (Boediono, 2005). Disamping itu manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan (Scott, 1997). Fleksibilitas ini, yang dimaksudkan untuk memungkinkan para manajer untuk beradaptasi dengan keadaan ekonomi dan menggambarkan konsekuensi ekonomi yang benar dari transaksi, juga dapat digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu dengan tujuan mengamankan keuntungan untuk manajemen dan *stakeholder* adalah inti dari manajemen laba, yaitu kemampuan untuk memanipulasi pilihan yang tersedia dan membuat pilihan yang tepat yang dapat mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan (Goel, 2014).

Mengutip tulisan Jensen (2004):

“Earnings management has been considered an integral part of every top manager’s job. But when managers smooth earnings to meet market projections, they’re not creating value for the firm; they’re both lying and making poor decisions that destroy value”

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah agensi dalam hal ini manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan adalah dengan menerapkan *good corporate governance*. *Corporate governance* akan mengurangi masalah agensi antara penyedia keuangan dan manajer dan meningkatkan efisiensi kontrak (Gompers *et al.* 2003). Mekanisme *corporate governance* dapat dilakukan dengan membentuk komite audit dan melaksanakan audit eksternal untuk menjalankan

fungsi pengawasan atas manajemen serta pengaruh dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba.

Komite audit adalah sub-komite dari dewan komisaris yang menyediakan komunikasi formal antara dewan komisaris, direksi, sistem pengawasan internal, dan auditor eksternal. Komite audit sebagai organ yang didelegasikan kewenangan oleh dewan komisaris untuk mengamankan dan mendahulukan kepentingan pemegang saham (Bedard *et al.* 2004). Dewan komisaris umumnya mendelegasikan tanggung jawab pengawasan pelaporan keuangan kepada komite audit untuk meningkatkan cakupan relevansi dan keandalan dari laporan tahunan (Alves, 2013). Sebagai bagian dari *corporate governance*, komite audit dianggap sebagai bagian yang penting dalam mekanisme pengawasan proses pelaporan keuangan (Joshi & Wakil, 2004).

Komite audit memberikan fungsi pengawasan manajemen dalam hal audit, pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko dalam organisasi. Komite audit juga dapat membantu mengurangi masalah agensi karena berfungsi sebagai mekanisme monitoring dengan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham (Chen *et al.* 2008), dengan cara memastikan bahwa manajer yang bertanggung jawab dalam pelaporan dan pengungkapan dapat terpantau secara lebih seksama dan terkontrol (Alves, 2013). Oleh karena itu, sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance*, komite audit dapat memainkan peran utama dalam mengurangi praktik manajemen laba serta meningkatkan kualitas laba.

Mekanisme *good governance* selanjutnya yang diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba adalah proses audit yang dilakukan auditor

eksternal. Audit dianggap sebagai mekanisme monitoring yang penting (Jensen & Meckling 1976). Dalam teori agensi, audit eksternal mengurangi asimetri informasi serta meminimalkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (Watts & Zimmerman, 1983). Proses audit semestinya berguna sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi dorongan manajemen untuk memanipulasi laba yang dilaporkan (Alves, 2013).

Auditor eksternal memiliki peranan penting dalam hal integritas, independensi dan profesionalisme dalam memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Meskipun audit adalah cara penting untuk mengurangi praktik manajemen laba, akan tetapi efektivitasnya tergantung pada kualitas auditornya (Becker *et al.* 1998). Penelitian terdahulu banyak mendiskusikan kualitas audit dibedakan atas *big firm* dan *non-big firm* auditor, di Indonesia lebih dikenal dengan KAP *big 4* dan KAP *non-big 4*. Menurut Rusmin (2010), KAP *big 4* memiliki modal, sumber daya manusia, teknologi dan pengalaman yang lebih baik, sehingga mereka dapat menyediakan audit yang berkualitas.

Watts dan Zimmerman (1981) berpendapat, rasionalisasi yang mendasari pemilihan KAP *big 4* adalah perusahaan audit yang lebih besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan karena *partner* di KAP *big 4* dapat lebih efektif dalam melakukan pengawasan manajemen perusahaan. Jika kegagalan audit terjadi, KAP *big 4* akan mengalami kerugian yang besar (Bauwhede *et al.* 2003). Hasilnya, untuk menjaga reputasi dan menghindari tuntutan hukum (Behn, 1997), KAP *big 4* akan membatasi klien dalam melakukan manajemen laba dan konservatif dalam melaksanakan audit (Alves, 2013).

Struktur kepemilikan dalam perusahaan mempunyai bentuk yang bermacam-macam. Tiap-tiap struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang berbeda pula pada performa perusahaan, tingkat kontrol manajemen dan lainnya (Namazi & Kermani 2008 dalam Moradi & Nezami 2011). Struktur kepemilikan perusahaan juga dianggap sebagai mekanisme pengawasan manajer yang penting dan memiliki peran dalam membatasi manajemen laba (Alves, 2012). Kamran dan Shah (2014) berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan secara dapat mempengaruhi mekanisme pengawasan yang digunakan dalam biaya agensi dan aktivitas manajemen laba.

Struktur kepemilikan perusahaan dapat diukur dengan beberapa *proxy*. Dechow *et al.* (1996) mengatakan pemegang blok besar saham meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dengan menyediakan pengawasan melekat terhadap aktivitas manajemen laba. Balsam *et al.* (2002) menyatakan *institutional investors*, yang merupakan investor yang canggih, lebih mampu dalam mendeteksi manajemen laba dibanding *non-institutional investors* karena mereka memiliki akses terhadap informasi yang relevan. Selain kedua struktur diatas, kepemilikan perusahaan oleh manajemen juga dapat mengurangi manajemen laba di perusahaan (Alves 2012).

Praktik manajemen laba mungkin memberikan keuntungan bagi manajemen, dikarenakan laporan keuangan terlihat baik dan sehat, sedangkan bagi pengguna laporan hal tersebut dapat merugikan. Terbukti pada tahun 2000 terjadi kasus Enron di Amerika Serikat dan tahun 2001 kasus PT. Kimia Farma, Tbk, di Indonesia. Terjadinya manajemen laba yang tidak dapat terdeteksi seperti kasus

diatas, dapat berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Pertanyaannya, apakah mungkin manajemen laba dapat terdeteksi sejak dini?

Pertanyaan diatas dapat dijawab dengan penggunaan model manajemen laba untuk mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Dalam literatur manajemen laba, terdapat beberapa model yang memiliki metodologi untuk memprediksi adanya manajemen laba pada laporan keuangan. Model pertama dikembangkan oleh Healy (1985) yang selanjutnya dikembangkan oleh DeAngelo (1986). Tahun 1991 Jones mengusulkan sebuah model yang menggunakan asumsi bahwa *non-discretionary accruals* bersifat konstan. Model Jones mengontrol pengaruh perubahan lingkungan ekonomi perusahaan pada *non-discretionary accruals*. Selanjutnya Jones memodifikasi modelnya yang didesain untuk mengurangi adanya dugaan pada model Jones dalam kesalahan mengukur *discretionary accruals*, ketika *discretionary* dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi ini, *non-discretionary accruals* adalah estimasi pada periode kejadian (*event period*), yaitu selama periode manajemen laba diperkirakan terjadi.

Model modifikasi Jones digunakan oleh Sandra Alves dalam penelitiannya di tahun 2013 yang menguji pengaruh hubungan antara komite audit dan audit eksternal sebagai mekanisme pengawasan pada manajemen laba dengan menggunakan sampel perusahaan non-keuangan di Portugal. Alves (2013) menemukan bahwa perusahaan dengan komite audit yang terpisah menunjukkan tingkat *discretionary accruals* yang tinggi dan manajemen laba di perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big 4* lebih kecil dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4*. Alves (2013) juga mengungkapkan batasan-batasan dari

penelitiannya, yaitu kecilnya pasar saham di Portugal sehingga sedikitnya jumlah sampel yang digunakan. Kedua, akurasi pengukuran *discretionary accruals* menggunakan model modifikasi Jones bergantung pada akurasi model yang digunakan dalam memisahkan *discretionary accruals* dengan *total accruals*.

Banyak penelitian telah membahas model-model manajemen laba tersebut, diantara beberapa alternatif yang ada. *Beneish Profit Model* memberikan ukuran manajemen laba yang berbeda, yaitu akrual dan rasio keuangan, yang memungkinkan kesimpulan lebih handal dan konklusif dari model yang ada (Goel, 2014). Tahun 1999 Beneish mengemukakan gagasannya kedalam tulisannya *The Detection of Earnings Manipulation* (1999), Beneish memperkenalkan *Beneish M-Score*, yaitu model dengan variabel untuk menangkap baik efek manipulasi atau prakondisi yang dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk terlibat dalam manipulasi laba (Beneish, 1999). Beneish M-Score menggunakan 8 rasio yaitu DSRI (*Day Sales in Receivables Index*), AQI (*Asset Quality Index*), DEPI (*Depreciation Index*), TATA (*Total Accruals to Total Assets*), GMI (*Gross Margin Index*), SGI (*Sales Growth Index*), SGAI (*Sales General and Administrative Expenses Index*) dan LEVI (*Leverage Index*) sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi. M-Score telah terbukti benar mengidentifikasi 76% manipulator dari total sampel yang digunakan (Voisin, (2012) dalam Basundara (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Goel (2014) menggunakan *Beneish profitability index* untuk menguji kewajaran angka yang dilaporkan oleh manajemen dan memeriksa besarnya manajemen laba di perusahaan-perusahaan India dan juga menerapkan konsep kualitas laba dan pendapatan pada

penelitiannya. Goel (2014) mengatakan bukti-bukti menunjukkan bahwa kemungkinan manipulasi meningkat dengan adanya indikator kenaikan tidak biasa dalam piutang; memburuknya angka margin kotor; penurunan kualitas aset; Pertumbuhan penjualan; dan peningkatan akrual.

Penelitian ini mengambil acuan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Alves (2013), yang melihat hubungan komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian ini menguji pengaruh komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba dengan menggunakan model yang dikembangkan Beneish (1999) yaitu *Beneish M-Score* sebagai *proxy* untuk mengukur manajemen laba. Model ini dipilih karena dapat memberikan ukuran manajemen laba yang berbeda, yaitu akrual dan rasio keuangan, yang memungkinkan kesimpulan lebih handal dan konklusif dari model yang ada (Goel, 2014);
2. Penelitian ini menambahkan variabel struktur kepemilikan perusahaan dengan tingkat konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen. Konsentrasi kepemilikan juga merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* yang penting. Pada kepemilikan terkonsentrasi, pihak pemegang saham mayoritas akan berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kekayaan mereka, untuk itu mereka akan menginginkan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan;
3. Penggunaan *Beneish M-Score* sebagai *proxy* untuk mengukur manajemen laba dalam penelitian ini mengambil acuan dari penelitian yang digunakan

oleh Goel (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Goel (2014) menggunakan *Beneish M-Score* hanya mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan manajemen laba namun tidak melihat hubungan antar variabel didalamnya. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan antara komite audit, audit eksternal dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk sengaja memanipulasi pendapatan perusahaan sehingga angka sesuai target yang telah ditentukan. Praktik ini menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Tentu saja, hal ini mengakibatkan buruknya kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengurangi praktik tersebut, yaitu dengan menerapkan *corporate governance* seperti membentuk komite audit dan melaksanakan audit oleh auditor eksternal.

Penerapan *corporate governance* dalam hal ini pembentukan komite audit dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal yang diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba menjadi faktor utama dalam penelitian ini. Penelitian ini akan melihat hubungan kedua hal tersebut terhadap manajemen laba. Penelitian ini akan menggunakan *beneish M-score* sebagai *proxy* untuk mengukur manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan model *beneish M-score* untuk mengukur manajemen laba perusahaan;
2. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan model *beneish M-score* untuk mengukur manajemen laba perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan model *beneish M-score* untuk mengukur manajemen laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan informasi tambahan untuk melihat pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan *beneish M-score* sebagai *proxy* dalam mengukur manajemen laba

yang dilakukan oleh perusahaan, karena penelitian terkait manajemen laba yang menggunakan *beneish M-score* masih jarang dilakukan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber tambahan pengetahuan terkait praktik manajemen laba dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan untuk menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan terutama dalam menilai kualitas laba terkait dengan praktik manajemen laba dan dengan *corporate governance* yaitu keberadaan komite audit dan kualitas audit sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bab I yang merupakan Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II yaitu Telaah Pustaka terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis. Selanjutnya Bab III, Metode Penelitian terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis. Bab IV yaitu Hasil dan Analisis terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Bab V yang merupakan Penutup terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran.